

PERSPEKTIF PENERIMA PIP (PROGRAM INDONESIA PINTAR) DALAM MENINGKATKAN STUDI SISWA

Debora Audri Panjaitan¹, Fairus Rizky², Agus Lestari³
Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi
E-mail: [*deboraaudri0606@gmail.com](mailto:deboraaudri0606@gmail.com)¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan studi mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam, penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 dan SMP Negeri 5 Kota Jambi. Hasil penelitian memperlihatkan benar beasiswa PIP dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan seperti buku, seragam, paket data, hingga kebutuhan pokok. Beasiswa ini mendorong motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam ketepatan sasaran dan pengawasan penggunaan dana. Temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan efektivitas program PIP.

Kata kunci

Program Indonesia Pintar, Beasiswa, Motivasi Belajar, Kota Jambi

ABSTRACT

This study aims to understand the perspectives of students receiving the Smart Indonesia Program (PIP) in improving their studies. Using a qualitative approach and in-depth interview methods, the study was conducted at SMA Negeri 4 and SMP Negeri 5 in Jambi City. The results of the study indicate that the PIP scholarship is used for educational needs such as books, uniforms, data packages, and basic needs. This scholarship encourages students' motivation, discipline, and responsibility in learning. However, there are still challenges in targeting accuracy and monitoring the use of funds. These findings are expected to be evaluation materials for increasing the effectiveness of the PIP program.

Keywords

Smart Indonesia Program, Scholarships, Learning Motivation, Jambi City

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pengelolaan dalam organisasi, tergolong institusi pendidikan, adalah kinerja, keefektifan dan daya produksi. Meskipun demikian, pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa biaya karena pendidikan memiliki biaya moneter (langsung dan langsung). Sebagian besar anggaran itu bertujuan agar membantu siswa selama proses interaksi belajar. Pembelajaran menciptakan orang-orang yang memiliki keahlian dan kepandaian yang digunakan untuk perekonomian suatu negara, yang dapat menaikkan pemasukan setiap orang maupun nasional (Machali & Hidayat, 2018).

Anggaran yang mencukupi sangat penting untuk membantu kegiatan institusi pendidikan, oleh sebab itu rencana tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan anggaran (Rusdiana, 2021). "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat," menurut Pasal 46 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003. Sekitar 70% dana terbesar untuk pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Pemerintah pusat dan daerah berusaha untuk meningkatkan alokasi untuk sektor pendidikan, memanfaatkan biaya dengan baik, dan mendorong pajak umum untuk diberikan kepada sektor ini (Rusdiana, 2021).

Untuk meningkatkan pendidikan, upaya pemerintah harus dihargai. Perlu ada komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan yang jelas dan tepat sasaran. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah kebijakan pemerintah yang berfungsi untuk membantu pengalokasian biaya pendidikan untuk siswa yang keluarganya kurang mampu atau prioritas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima bantuan pendidikan sampai tingkat menengah, baik melewati jalan resmi maupun tidak resmi (Zamjani, 2018, hlm. 67). Beberapa tindakan pemerintah agar membantu kemiskinan pendidikan di Indonesia yaitu Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Maksud dari penelitian ini yaitu agar mengetahui bagaimana penerima Program Indonesia Pintar (PIP) melihat peningkatan studi siswa. Para informan yang diwawancarai, yang berasal dari sekolah-sekolah yang berbeda, diwawancarai mengenai pengalaman mereka saat menerima beasiswa, bagaimana beasiswa berdampak pada motivasi mereka untuk belajar dan prestasi akademik, dan harapan mereka tentang dukungan akademik yang diberikan oleh program. Diharapkan penelitian ini akan menjadi dasar untuk memikirkan bagaimana meningkatkan Program Indonesia Pintar dengan lebih fokus pada kebutuhan siswa dan memperkuat peran sekolah dan keluarga dalam membantu siswa penerima beasiswa PIP belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, di mana cara pencarian data utama yaitu wawancara mendalam. Metode ini digunakan sebab memungkinkan peneliti demi mendapatkan pemahaman lebih banyak mengenai pengetahuan, pendapat, serta sudut pandang siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) saat mereka melakukan penelitian untuk meningkatkan penelitian mereka. Siswa penerima PIP dari berbagai sekolah di berbagai wilayah adalah informan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan cara yang memungkinkan informan untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam meskipun peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan standar. Dalam wawancara, pertanyaan tentang hal-hal seperti pengalaman siswa saat memanfaatkan beasiswa PIP, bagaimana beasiswa mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka, tantangan yang dihadapi selama proses belajar, dan harapan siswa untuk program PIP di masa mendatang. Diharapkan bahwa teknik ini dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam tentang bagaimana beasiswa PIP membantu mempertahankan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Dua sekolah di Kota Jambi, SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMP Negeri 5 Kota Jambi, menjadi subjek penelitian ini, menggunakan maksud agar mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari dua jenjang pendidikan yang berbeda mengenai dampak implementasi program PIP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perspektif Program Indonesia Pintar

Perspektif sering dianggap sama dengan persepsi. Namun, perspektif adalah sumber dari persepsi kita, memengaruhi apa yang kita lihat dan bagaimana kita menafsirkannya. Menurut B. Aubrey Fisher, perspektif adalah suatu perspektif dasar dari disiplin ilmu tertentu tentang topik masalah. Program Indonesia Pintar RPJMN 2015–2019, menetapkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai satu diantara program nasional. Program Indonesia Pintar dapat membantu anak-anak usia 6 sampai

21 tahun selalu belajar sampai mereka menamatkan sekolah menengah dan menghindari mereka putus sekolah. Program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar dan menengah, meningkatkan perpindahan pendidikan, yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah dan memutuskan sekolah, dan mengurangi perbedaan dalam partisipasi pendidikan kelompok antar masyarakat.

Program Indonesia Pintar (PIP) dibuat dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 untuk memastikan bahwa Layanan pendidikan dapat dirasakan dari masyarakat di mana ada pembatasan ekonomi. Ini dicapai oleh PIP melalui penyerahan bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak usia sekolah berumur antara 6 sampai 21 tahun yang berasal dari keluarga tidak mampu. Tujuan khusus program ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan akses ke siswa antara usia 6 hingga 21 untuk pendidikan sampai unit sekolah menengah selesai, dan mendukung implementasi pembentukan sekolah menengah universal atau 12 tahun pekerjaan perintis. (2) Mencegah siswa yang mengerahkan atau mengembangkan pelatihan untuk masalah ekonomi (3) Siswa yang telah mengecualikan atau tidak melanjutkan pelatihan untuk masalah keuangan.

3.2 Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP)

Tujuan beasiswa ini yaitu sebagai berikut: 1) Menambah jalan siswa usia sekolah ke pendidikan; 2) menyudahi siswa putus sekolah atau meninggalkan sekolah karena masalah ekonomi; 3) menggerakkan jiwa anak sekolah yang tidak menuntut ilmu untuk balik ke lembaga pendidikan dan menerima layanan pendidikan; dan 4) mengurangi biaya pendidikan individu.

Siswa yang memperoleh beasiswa PIP dapat fokus pada pendidikan mereka tanpa mengalami masalah keuangan. Hal ini meningkatkan lingkungan belajar, yang menciptakan peluang siswa mengalokasikan waktu dan energi mereka untuk belajar di sana. Jenis penggunaan dana beasiswa PIP: 1) Membeli buku, atribut sekolah, identitas pramuka, sepatu, dan pakaian seragam; 2) Membeli paket data ponsel; 3) Membantu membeli kebutuhan rumah tangga; dan 4) Menggunakan dana beasiswa untuk membeli bahan bakar dan uang saku sekolah.

3.3 Sasaran dan Persyaratan Penerima Program Indonesia Pintar (PIP)

Siswa yang berasal dari prioritas sasaran penerima Program Indonesia Pintar (PIP) dapat diusulkan dengan syarat sebagai berikut: 1) Siswa memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) 2) Siswa tercatat menjadi anak didik di lembaga pendidikan 3) Siswa tercatat di Dapodik sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa target penerima PIP yaitu jika siswa sudah tercatat sebagai anak didik di pusat pembelajaran formal atau pusat pembelajaran non formal. Siswa harus memenuhi dua persyaratan untuk mendapatkan KIP: Orang tua siswa yang tidak mempunyai Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) serta Program Keluarga Harapan (PKH) harus melapor ke Dinas Sosial Kabupaten atau Kota tempat tinggal bersama membawa identitas diri (KTP/KK/SIM).

3.4 Kewajiban Siswa Penerima Program Indonesia Pintar (PIP)

Karena PIP memyampaikan siswa bahwa beasiswa mereka merupakan investasi untuk masa depan mereka, itu mendorong mereka untuk merasa bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Ini menumbuhkan disiplin belajar dan komitmen terhadap prestasi akademik. Disiplin dalam belajar sangat penting bagi pendidikan. Disiplin akan menumbuhkan prestasi belajar siswa. Belajar membantu siswa mengubah perilakunya memperoleh kemajuan (Istadi, 2005. Belum bisa dihindari jika sikap disiplin yang tinggi adalah kunci kesuksesan dalam hidup.

3.5 Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Peningkatan Studi Siswa

Tujuan Program Indonesia Pintar yaitu untuk memastikan bahwa satu persatu anak di Indonesia memiliki akses ke sekolah formal maupun nonformal serta layanan pendidikan berkualitas tinggi yang memungkinkan siswa mencapai cita-citanya. Akibatnya, siswa tidak hanya memperoleh bantuan keuangan untuk pendidikan mereka, tetapi beasiswa PIP ini juga meningkatkan kemauan mereka untuk belajar. Siswa lebih tertarik untuk belajar supaya memperoleh beasiswa. Motivasi belajar, menurut Ramadhon et al. (2017), didefinisikan sebagai ketergantungan siswa supaya memilih bagian dalam proses pengajaran yang dibantu oleh keinginan supaya mendapatkan prestasi terbaik atau hasil belajar yang bisa mereka capai.

Motivasi merupakan dorongan mental yang mendorong perilaku manusia, seperti belajar. Siswa merasa bertanggung jawab atas pendidikan mereka karena PIP memberi tahu mereka bahwa beasiswa mereka adalah investasi untuk masa depan mereka. Jadi, disiplin akademik dan komitmen terhadap prestasi akademik meningkat. Disiplin belajar sangat penting bagi pendidikan, dan disiplin memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar mengajar adalah proses mendukung siswa memperbaiki tingkah laku mereka untuk memperoleh kemajuan (Istadi, 2005). Disiplin adalah kunci keberhasilan hidup.

3.6 Perbedaan Pengalaman dan Dampak Beasiswa PIP di Dua Jenjang Sekolah

Hasil wawancara dengan R (SMAN 4 Kota Jambi) dan A (SMPN 5 Kota Jambi), terlihat adanya perbedaan dalam pengalaman mereka sebagai penerima Program Indonesia Pintar (PIP). R mendapatkan bantuan secara rutin karena terdaftar dalam program bantuan sosial seperti PKH, KKS, dan DTKS, sementara A baru menerima bantuan satu kali ketika duduk di kelas 9 SMP dan kurang mengetahui proses seleksinya. Penggunaan dana oleh R lebih luas, mencakup buku, seragam, alat tulis, dan transportasi, sedangkan A lebih memfokuskan dana pada alat tulis dan buku LKS. Hal ini mencerminkan perbedaan kebutuhan di jenjang pendidikan yang berbeda serta keberlanjutan akses terhadap program.

Dari sisi dampak, R menunjukkan peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar yang lebih signifikan dibandingkan A. Ia merasa lebih bertanggung jawab dan terbantu secara finansial untuk tetap sekolah, bahkan menyebutkan adanya dukungan dari orang tua yang lebih memperhatikan kehadirannya. Sementara itu, A juga merasakan adanya motivasi, meski tidak terlalu besar, dan lebih menekankan pentingnya perluasan akses bagi siswa yang membutuhkan. Kedua informan sama-sama berharap agar pencairan dana tidak terlambat dan program PIP dapat lebih tepat sasaran serta menjangkau siswa dari keluarga kurang mampu dengan lebih merata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama: Program Indonesia Pintar (PIP) memainkan peran penting dalam meningkatkan akses ke pendidikan dan mengurangi tingkat putus sekolah di Indonesia, terutama untuk siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. PIP tidak hanya mengurangi beban finansial siswa, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan mereka. Pemanfaatan dana secara tepat sasaran, seperti untuk memenuhi kebutuhan sekolah, kebutuhan pokok, dan transportasi, mendukung siswa untuk terus belajar hingga sekolah menengah. Program berhasil mencapai tujuannya melalui penerapan standar sasaran yang jelas dan mekanisme administrasi yang ketat. Oleh karena itu, PIP berfungsi sebagai alat strategis

untuk memastikan seluruh anak mempunyai harapan yang setara dalam pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat dasar pembangunan nasional untuk masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Amroni, M., Alhadihaq, M. Y., & Sumiati, N. (2023). Efektivitas bantuan program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 158-163.
- Faizin, T. (2015). Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis). *Jurnal Al-Fikrah*, 4, 100-126.
- Hafrienda, R., Candradewini, C., & Munajat, M. D. E. (2023). Efektivitas program Indonesia Pintar pada jenjang SMA Negeri di Kota Bukittinggi. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 14(2), 697-706.
- Herlinawati, H., Heriyati, E., Sudiyono, S., & Susanto, A. B. (2018). Kajian Program Indonesia Pintar (PIP): strategi penjangkauan Anak Tidak Sekolah (ATS) untuk mengikuti pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP).
- Karmila, K. (2019). Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4).
- Kelmaskouw, A. L., Suidat, S., & Khakim, N. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Indonesia Pintar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 442-453.
- Kusnaeni, R. A., & Rostyaningsih, D. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 122-135.
- Kusnaeni, R. A., & Rostyaningsih, D. (2022). Pengaruh pemanfaatan program indonesia pintar (pip) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) di smk pgri 2 bojonegoro. *Eduutama*.
- Kelmaskouw, A. L., Suidat, S., & Khakim, N. (2023).
- Safitri, N. A., Nurlatifah, N., Hakim, R. L., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi di MTs Putri Siti Hajar. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 1-10.